

# **ANALISIS NILAI RELIGIUS NOVEL *UHIBBUKA FILLAH* KARYA RIRIN RAHAYU ASTUTI NINGRUM DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA KELAS XI DI SMA**

Oleh: Dwi Titik Widayanti  
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[dwititik.widayanti@yahoo.com](mailto:dwititik.widayanti@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur instrinsik novel *Uhibbuka Fillah*, nilai religius novel *Uhibbuka Fillah*, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada novel *Uhibbuka Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum kelas XI di SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa unsur instrinsik dalam novel *Uhibbuka Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum mencakup lima aspek yaitu: (a) tema: Cinta sejati cinta yang menuntun pada Ilahi dan juga keyakinan akan janji; (b) tokoh utama: Aini, tokoh tambahan: Dana, Syaqqim, Hasan, Rini, dan Atiqa; (c) alur: alur maju mundur; (d) latar tempat meliputi: Pantai, Pondok, terminal Tuban, SMP N 1 PACIRAN, kota Kediri, kota Malang, terminal Giwangan, Surabaya, RSUD Syaiful Anwar, RSUD Gambiran, Masjid, rumah bu Nuri, Gedung Graha, dan ITS Surabaya; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam; (e) amanat: agar tidak terlena dengan cinta yang bisa melenakan, nilai religius novel *Uhibbuka Fillah* meliputi tiga aspek yaitu: (a) nilai pendidikan aqidah meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab, dan iman kepada takdir Allah; (b) nilai pendidikan akhlak meliputi: sabar, optimistis, bersyukur, menerima hidayah, dan berbakti kepada kedua orang tua; (c) Nilai Pendidikan Syariah meliputi: perintah mengerjakan salat, perintah menuntut ilmu, dan berdoa kepada Allah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilai religius pada novel *Uhibbuka Fillah* pada kelas XI di SMA dilaksanakan dengan kompetensi Dasar 7.2 menganalisis unsur instrinsik novel Indonesia atau terjemahan.

**Kata kunci:** nilai religius, novel *Uhibbuka Fillah*, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang tersirat secara halus. Karya sastra

juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan sekitarnya. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai 'potret' kehidupan. Namun, 'potret' di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai hasil kreasi manusia yang didalamnya terkandung pandangan-pandangan pengarangnya (Nurhayati, 2012: 7).

Nurgiantoro (2005: 23) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Dan sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan lain-lain.

Novel merupakan pengungkapan dari kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Konflik-konflik yang terjadi di dalam novel akhirnya menyebabkan perubahan jalan hidup antar pelakunya (Nurhayati, 2012: 29).

Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi, sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2012: 90)

Nilai religius adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius. Mangunwijaya (dalam Nurgiantoro 2005: 326). Nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh kearah segala makna yang baik disebut nilai religius (Mangunwijaya, 1998: 15). Pada manusia religius, pada saat melaksanakan sesuatu harus sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Kata religius yang

berkelas kata adverbial dapat diturunkan kelas kata nomina yang berupa kata religioisitas. Mangunwijaya (1998: 54-55) mengatakan bahwa “religioisitas” adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religiois. Untuk bersifat religiois manusia tidak harus terpaku pada kebakuan atau kekakuan. Untuk bersifat religiois dapat juga berpegang pada keindahan, misalnya seni.

Di dalam sebuah karya sastra terdapat nilai religiois, karena di dalamnya terdapat dua kekuatan dan daya rohani yang mampu mempengaruhi pembaca. Istilah religiois berhubungan dengan kata hati yang berarti mengikat sehingga religiois berarti ikatan atau pengikat. Analisis religiois adalah analisis ekstrinsik yang berhubungan dengan getaran nurani manusia yang berarti rasa, cinta kasih, rasa sayang, cinta kemerdekaan cinta keadilan, berani berkorban, upaya selalu merengkuh mereka yang lemah, rasa indah yang luhur dan kekal. Religiois berbeda dengan agama. Agama lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau kepada “dunia atas” dalam aspeknya yang resmi dan yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya serta keseluruhan organisasi tafsir Al kitab dan sebagainya yang melingkupi segi segi kemasyarakatan (Mangunwijaya, 1994: 12).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Muslich, 2007: 53).

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah unsur intrinsik pada novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum?, bagaimanakah nilai religiois dalam novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum?, dan bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajarannya pada novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum pada siswa kelas XI SMA?. Sesuai rumusan masalah di atas, tjuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) unsur intrinsik pada novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum; (b) nilai religiois yang terdapat pada novel

*Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum; (c) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum pada siswa kelas XI SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai religius novel *Uhibbuka Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada siswa kelas XI di SMA. Teks yang digunakan adalah narasi dan percakapan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan alat pencatat data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah penyajian dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Unsur instrinsik novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum meliputi tema: Cinta sejati cinta yang menuntun pada Ilahi dan juga keyakinan akan janji; tokoh: Aini, Dana, Syaqqim, Hasan, Rini, dan Atiqa; alur: alur maju mundur; latar tempat meliputi: Pantai, Pondok, terminal Tuban, SMP N 1 PACIRAN, kota Kediri, kota Malang, terminal Giwangan, Surabaya, RSUD Syaiful Anwar, RSUD Gambiran, Masjid, rumah bu Nuri, Gedung Graha, dan ITS Surabaya; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam; amanat: agar tidak terlena cinta yang bisa melenakan.
2. Nilai religius novel *Uhibbika Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum meliputi pendidikan aqidah, akhlak dan syariah. Nilai pendidikan aqidah dalam novel ini mengajarkan seseorang untuk lebih menguatkan iman kepada Allah, beriman kepada kitab Allah, dan iman kepada takdir Allah. Pendidikan akhlak

meliputi seseorang harus bersabar, optimis, mempunyai rasa syukur, menerima hidayah, selalu berbakti kepada orang tua. Nilai pendidikan syariah mengandung berbagai aturan pokok yang dapat dijadikan perintah untuk mengerjakan salat, perintah untuk selalu menuntut ilmu, selalu berzikir kepada Allah, dan tidak henti-hentinya selalu berdoa kepada Allah.

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran nilai religius pada novel *Uhibbuka Fillah* kelas XI di SMA menggunakan metode pembelajaran, yakni metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Uhibbuka Fillah* secara tertulis dan lisan dengan menggunakan tes tertulis dan lisan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Unsur instrinsik novel *Uhibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum meliputi tema: Cinta sejati cinta yang menuntun pada Ilahi dan juga keyakinan akan janji, tokoh utama: Aini, tokoh tambahan: Dana, Syaqim, Hasan, Rini, dan Atiqah; alur: alur maju mundur, latar tempat meliputi: Pantai, Pondok, terminal Tuban, SMP N 1 PACIRAN, kota Kediri, kota Malang, terminal Giwangan, Surabaya, RSUD Syaiful Anwar, RSUD Gambiran, Masjid, rumah bu Nuri, Gedung Graha, dan ITS Surabaya, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam, amanat: agar tidak terlena dengan cinta yang bisa melenakan. Nilai religius novel *Uhibbuka Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan syariah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Uhibbuka Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. Langkah-langkah pembelajaran meliputi, inti (ekplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) Bagi Pendidik, hasil penelitian tentang nilai religius Novel *Uhibbuka Fillah* ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan dalam kegiatan

pembelajaran novel di SMA sehingga dapat terwujud tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. (b) Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Uhibbuka Fillah* karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memberikan pelajaran mengenai religius untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari pada siswa. (c) Bagi Peneliti berikutnya, perlu adanya penelitian lanjut dengan menggunakan analisis yang berbeda sehingga menambah wawasan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Yuma Pressindo.
- Nurhayati. 2013. *Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sangidu. 2004. *PENELITIAN SAstra: PENDEKATAN, TEORI, METODE, TEKNIK, DAN KIAT*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudaryanto. 2015. *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP PRESS